

Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Implant dengan Kenaikan Berat Badan

Anna Uswatun Qoyyimah^{*1}, Wiwin Rohmawati²

¹Prodi D3 Kebidanan, STIKES Muhammadiyah Klaten

²Prodi D3 Kebidanan, STIKES Muhammadiyah Klaten

*Email: asyamwiwin@gmail.com

Abstrak

Keywords:
Lama pemakaian
kontrasepsi implant;
Kenaikan berat badan

Akseptor implant di Jawa Tengah sebanyak 71.838 peserta (9,78%) dan Klaten 19.865 peserta (12%). Sedikitnya akseptor implant dikarenakan adanya efek samping yaitu kenaikan berat badan sehingga menimbulkan keengganan WUS menggunakan kontrasepsi implant. Hasil studi pendahuluan dengan 10 responden didapatkan 6 responden mengalami kenaikan berat badan dengan lama penggunaan 2-3 tahun dan sebanyak 4 responden berat badannya stabil atau tidak mengalami kenaikan dengan lama penggunaan 3-6 bulan. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan lama pemakaian kontrasepsi implant dengan kenaikan berat badan di wilayah kerja Puskesmas Juwiring Klaten. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah semua ibu yang menggunakan kontrasepsi implant. Teknik pengambilan sampel menggunakan Total sampling sebanyak 48 responden. Instrumen yang digunakan adalah lembar angket. Analisis data menggunakan uji chi square. Hasil penelitian diperoleh lama pemakaian kontrasepsi implant sebagian besar adalah >1 tahun sebesar 60,4% dan 58,3% responden mengalami kenaikan berat badan sedangkan p value 0,015 ($p < 0,05$). Kesimpulan penelitian adalah ada hubungan lama pemakaian kontrasepsi implant dengan kenaikan berat badan di wilayah kerja Puskesmas Juwiring. Saran bagi responden menjaga pola hidup yang tepat yaitu mengurangi porsi makan, tidak makan dengan berlebihan dan tidak terburu-buru, serta lebih aktif untuk melakukan aktifitas fisik.

1. PENDAHULUAN

Program keluarga berencana mempunyai kontribusi penting dalam upaya meningkatkan kualitas penduduk. Kontribusi program KB Nasional tersebut dapat terlihat pada pelaksanaan program Making Pregnancy Safer (MPS). Salah satu pesan kuncinya adalah bahwa setiap kehamilan harus merupakan suatu kehamilan yang diinginkan. Keluarga Berencana merupakan upaya pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama [1]. Efek samping dari pemakaian.

alat kontrasepsi hormonal adalah penambahan berat badan. Hal tersebut jika melebihi batas normal merupakan hal yang

perlu mendapat perhatian karena berhubungan erat dengan resiko terjadinya beberapa penyakit degeneratif. Kelebihan berat badan bisa disebabkan oleh timbunan lemak itu sendiri ataupun timbunan lemak bersama otot maupun tulang yang menyebabkan berat badan seseorang melebihi berat badan rata-rata. Umumnya kelebihan berat badan adalah permulaan dari kegemukan atau obesitas [2].

Saat ini, obesitas merupakan masalah kesehatan yang sangat serius, apalagi wanita mempunyai risiko lebih besar dibandingkan dengan pria. Pemakaian alat kontrasepsi

hormonal masih menjadi pilihan bagi sebagian ibu, sedangkan peningkatan berat badan merupakan efek sampingnya. Oleh karena itu, perlu diteliti kenaikan berat badan pada ibu yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal [3].

2. METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif Korelasi. Metode deskriptif korelasi yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Korelasi dalam penelitian ini adalah untuk mencari hubungan antara dua variabel pada situasi atau kelompok subyek [4].

Metode pendekatan dalam penelitian ini adalah metode Cross Sectional yaitu rancangan penelitian yang pengukurannya atau pengamatannya dilakukan secara simultan pada sekali waktu [5]. Penelitian ini mencari hubungan lama pemakaian kontrasepsi implant dengan kenaikan berat badan di wilayah kerja Puskesmas Juwiring..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Lama Pemakaian Implant

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Lama Pemakaian Implant pada Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Juwiring Kabupaten Klaten.

Lama Pemakaian Implant	Frekuensi	Persentase
≤1 tahun	19	39,6
>1 tahun	29	60,4
Jumlah	48	100

Tabel diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian ini memakai kontrasepsi implant >1 tahun yaitu sebanyak 29 responden (60,4%) sedangkan responden yang memakai implant ≤1 tahun yaitu sebanyak 19 responden (39,6%).

3.2. Kenaikan Berat Badan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kenaikan Berat Badan pada Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Juwiring Kabupaten Klaten.

Kenaikan BB	Frekuensi	Persentase
Naik	28	58,3
Tidak naik	20	41,7
Jumlah	48	100

*Sumber: Data Primer

Berdasarkan diatas, diketahui bahwa sebagian besar responden yang menggunakan kontrasepsi implant mengalami kenaikan berat badan yaitu sebanyak 28 responden (58,3%) dan responden yang tidak mengalami kenaikan berat badan yaitu sebanyak 20 responden (41,7%).

3.3. Penggunaan Implant dan Kenaikan Berat Badan

Tabel 3. Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Implant dengan Kenaikan Berat Badan di wilayah kerja Puskesmas Juwiring. (Terlampir)

Pada tabel 3 terlihat bahwa dari 19 responden yang memakai kontrasepsi implant ≤1 tahun lebih banyak yang tidak mengalami kenaikan berat badan yaitu sebanyak 12 responden (25,0%) sedangkan dari 29 responden yang memakai kontrasepsi implant >1 tahun lebih banyak yang mengalami kenaikan berat badan yaitu sebanyak 21 responden (43,8%).

Nilai Chi-Square hitung adalah sebesar 5,976 dengan p sebesar 0,015 ($p < 0,05$), sedangkan nilai Chi-Square tabel untuk nilai $p < 0,05$ adalah sebesar 3,481. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan lama pemakaian kontrasepsi implant dengan kenaikan berat badan di wilayah kerja Puskesmas Juwiring.

Jadi dalam hal ini hipotesis kerja diterima, yang berarti bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kenaikan berat badan pada akseptor implant adalah lamanya penggunaan KB implant. Hal ini berarti semakin lama penggunaan kontrasepsi implant maka semakin meningkat berat badan akseptor KB. Hasil ini didukung dengan tabel korelasi yang menunjukkan bahwa dari 19 responden yang memakai kontrasepsi implant ≤ 1 tahun lebih banyak yang tidak mengalami kenaikan berat badan yaitu sebanyak 12 responden (25,0%) sedangkan dari 29 responden yang memakai kontrasepsi implant > 1 tahun lebih banyak yang mengalami kenaikan berat badan yaitu sebanyak 21 responden (43,8%).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dhania Pratiwi [6], tentang "Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik DMPA dengan Peningkatan Berat Badan" dengan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan kontrasepsi hormonal suntik DMPA dengan peningkatan berat badan ($P=0.000 < 0.05$).

Hasil penelitian sejenis juga dilakukan oleh Nadia [7], yang berjudul "Hubungan Peningkatan Berat Badan dan Perubahan Siklus Haid dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant di Desa Sido Rahayu Kecamatan Wawaykarya Kabupaten Lampung Timur", bahwa hasil analisis bivariat tentang peningkatan berat badan dengan pemakaian kontrasepsi implant menunjukkan adanya hubungan yang bermakna dengan nilai $p = 0,004$ berarti $p < 0,05$. Jadi dalam hal ini hipotesis

kerja diterima, yang berarti bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kenaikan berat badan pada akseptor implant adalah lamanya penggunaan KB implant.

Penelitian lain juga telah dilakukan oleh Setiyarti [8], yang berjudul "Hubungan antara Lama Pemakaian KB suntik DMPA dengan Perubahan Berat Badan". Dari uji statistik dengan analisa korelasi spearman rank diperoleh nilai ρ hitung = 0,587. Harga ρ hitung lebih besar dari ρ tabel yaitu 0,364. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara lama pemakaian Kb suntik DMPA dengan perubahan berat badan. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan KB hormonal dapat mempengaruhi kenaikan berat badan pada responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara lama pemakaian KB implant dengan kenaikan berat badan. Hal ini didukung oleh teori Saifuddin [1], yang mengungkapkan bahwa salah satu efek kontrasepsi bagi susuk implanon yaitu penambahan berat badan dan efek tersebut dapat timbul beberapa jam setelah insersi dan akan berakhir setelah pengangkatan. Didukung pula oleh Anggraini [9], bahwa salah satu kerugian implant adalah kenaikan berat badan bagi penggunaannya.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah Ada hubungan lama pemakaian kontrasepsi implant dengan kenaikan berat badan di wilayah kerja Puskesmas Juwiring dengan p value 0,015 ($p < \alpha$).

5. REFERENSI

- [1] Saifuddin, A. B. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta. YBPSP. 2006
- [2] Tapan, Erik. Kesehatan Keluarga Penyakit Degeneratif. Elex Media Komputindo. Jakarta. 2005
- [3] Arief, Irfan. 2010. Hubungan antara Indeks Massa Tubub dengan profil lipid pada Infark Miokard Akut. <http://www.pjnhk.go.id/content/view/164/2/31>
- [4] Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta. 2012
- [5] Hidayat, A, A . Metode Penelitian Kebidanan dan Tehnik Analisis Data. Jakarta. Salemba Medika. 2008.
- [6] Dhania. Hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal suntik DMPA dengan peningkatan berat badan di kota Lapai Padang. Universitas Andalas. 2013
- [7] Nadia. Hubungan Peningkatan Berat Badan dan Perubahan Siklus Haid dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant di Desa SidoRahayu Kecamatan Wawaykarya Kabupaten Lampung Timur. 2012
- [8] Setiyarti. Gambaran Pengetahuan Akseptor Implant tentang Efek Samping KB Implant di Desa Sanggrahan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten. Stikes Duta Gama Klaten. 2013
- [9] Anggraini, Martini. Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta. Rohima Press. 2011
- [10] Arum, Sujiyatini. Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini. Yogyakarta. Nuha Medika. 2011
- [11] Handayani, Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta. Pustaka Rihama. 2010

Lampiran

Tabel 3. Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Implant dengan Kenaikan Berat Badan di wilayah kerja Puskesmas Juwiring

Lama Pemakaian Implant	Kenaikan BB				Total	X ²	p	
	Naik		Tidak					
	F	%	f	%	f	%		
≤1 tahun	7	14,6	12	25,0	19	39,6	5,976	0,015
>1 tahun	21	43,8	8	16,7	29	60,4		
Total	28	58,3	20	41,7	48	100		

